

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat menjalani kehidupan, manusia memiliki cara masing-masing untuk mencapai tujuan utamanya. Umumnya tujuan tersebut berakhir pada harapan untuk pencapaian kebahagiaan, sehingga tidak dapat dihindari jika manusia akan melakukan berbagai cara dan jalan untuk mendapatkannya. Akan tetapi, dalam kenyataannya, setiap langkah yang dijalani akan selalu berbenturan dengan berbagai halangan, bahkan sering kali pencapaian kebahagiaan tersebut tidak dapat ditempuh sesuai dengan harapan. Halangan-halangan yang sering menjadi pemicu kegagalan dapat berasal dari faktor internal yang bersumber dari diri sendiri, maupun faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan sekitar.

Kebahagiaan adalah perasaan suka, senang, gembira yang dirasakan oleh individu dengan penyebab yang berbeda-beda. Dengan kata lain, hanya orang-orang yang bersangkutan yang dapat mengatakan apakah mereka bahagia atau tidak bahagia dengan kehidupan mereka (Veenhoven, 1991). Menurut Al-Qarni (dalam Wulandari, 2010), kebahagiaan adalah sesuatu yang manusiawi, dirasakan individu yang bersifat intrinsik dan hanya dapat dirasakan tetapi tidak dapat diukur dengan harga, tidak dapat dibatasi oleh harta, tetapi hanya dapat dirasakan oleh perasaan individu itu sendiri. Meskipun terdapat banyak faktor penghalang bagi seseorang untuk menemukan kebahagiaannya, namun tujuan utama tersebut dapat dicapai dengan perlahan dan pasti, jika orang itu mau berusaha untuk menyikapi setiap permasalahan dengan mengambil sudut pandang positif.

Pencarian tersebut dapat terlihat pada tokoh utama di dalam novel ini. Salah satu novel yang diteliti oleh penulis adalah novel karya Marc Levy yang berjudul *Elle et Lui* yang diterbitkan tahun 2015 oleh Versilio. Penulis tertarik meneliti salah satu novel Marc Levy yaitu *Elle et Lui* yang kental dengan nuansa percintaan tetapi disajikan dengan ringan dan sedikit humor. Novel ini mengisahkan tentang fenomena yang banyak akat dan pergolakan batin yang diceritakan begitu dalam. ung menceritakan perjalanan hidup seorang wanita yang :ngan hidupnya.



adap karya sastra yang dianggap mencerminkan proses psikologis dikenal sebagai psikologi sastra (Suwardi

Endaswara, 2013: 96). Ketika menganalisis sebuah karya psikologis, sangat penting untuk memahami keterlibatan psikologis penulis dan kapasitasnya untuk menggambarkan karakter fiksi yang memiliki masalah kesehatan mental (Minderop, 2011:55). Definisi awal psikologi sastra, menurut Wellek Werren dalam Kasnadi dan Sutejo (2010:64), adalah ilmu yang mempelajari psikologi pengarang, penyelidikan proses kreatif, analisis genre sastra dan prinsip-prinsip psikologis, diikuti dengan studi tentang dampak sastra pada pembaca.

Menurut Seligman (2005), ide kebahagiaan digunakan untuk menggambarkan perasaan menyenangkan orang dan kesenangan mereka terhadap aktivitas positif. Emosi positif dikategorikan oleh Seligman (2005) menjadi tiga kelompok berdasarkan bagaimana mereka terhubung ke masa lalu, sekarang, dan masa depan. Optimisme, harapan, dan kepercayaan diri adalah perasaan baik yang ada hubungannya dengan masa depan. Kepuasan, kebanggaan, dan ketenangan adalah contoh perasaan masa lalu yang menyenangkan, sedangkan kegembiraan adalah emosi positif saat ini. Seligman (dalam Lopez dan Snyder, 2007) juga mengacu pada bagaimana menggunakan kekuatan pikiran dapat mengarah pada keberadaan yang menyenangkan dan memuaskan.

Awal cerita diceritakan dengan pengenalan tokoh utama bernama Mia. Mia adalah seorang aktris terkenal asal Inggris yang bersuamikan David yang juga seorang aktor. Ditengah karirnya Mia mendapati David berselingkuh sehingga memutuskan untuk pergi meninggalkan London. Ia pergi ke Paris dan tinggal bersama temannya Daisy dan untuk memberi pelajaran pada David. Mia yang sakit hati karena perselingkuhan suaminya ingin memulai hidup baru dan menemukan kebahagiaannya. Keinginannya untuk memulai hidup baru ia mulai dengan tinggal dan bekerja di restoran milik Daisy. Mengetahui Daisy yang mengikuti situs kencan online membuat Mia juga ingin mendaftarkan dirinya dan berharap menemukan seseorang yang dapat menjadi cinta sejatinya. Setelah mendaftarkan diri di situs online, akhirnya ia mendapat pesan dari seseorang yang ingin lebih dekat dengannya dan mengajaknya kencan yaitu Paul.



1 mereka pun berlanjut menjadi pertemanan dan mereka
pesan sehingga terjadilah pertemuan-pertemuan
reka saling bercerita tentang kehidupan mereka masing-
k kedekatan Paul dengan penerjemah novelnya Kyong.
reka menghadirkan kenyamanan satu sama lain. Tetapi

dalam mendapatkan dan yakin pada cinta-nya Mia mendapatkan hambatan baik dari luar maupun dari dirinya sendiri. Hambatan dari dirinya sendiri datang karena ketidakjujuran Mia pada Paul akan identitas dirinya sebagai aktris yang juga masih mempunyai suami yaitu David.

Setelah terbongkarnya identitas Mia dan hambatan terlewati masih ada hambatan-hambatan lain yang datang. Hambatan itu berasal dari Mia yang menganggap Paul masih mencintai Kyong. Sehingga Mia merasa tidak pantas berada di antara mereka dan ia kembali ke London. Paul terlambat menyadari perasaan cintanya yang besar pada Mia. Sehingga ia kehilangan Mia yang kembali pada David yang masih menjadi suaminya di London.

Setelah beberapa lama kembali Mia meyakinkan dirinya dan memutuskan bercerai dari David. Setelah perceraian Mia memutuskan untuk menenangkan diri. Mendengar Paul yang ingin kembali ke San Fransisco membuat Mia tak ingin kehilangan Paul lagi, Sehingga ia pergi ke Paris menemui Paul. Mia menemukan kebahagiaan hidupnya dan memutuskan untuk hidup bersama Paul di San Fransiso.

Maka dari itu penulis mengambil satu topik yang menarik untuk dikaji yaitu kebahagiaan dan cinta sejati lalu memberi judul penelitian ini dengan **Pencarian Kebahagiaan Tokoh Mia dan Paul dalam Elle et Lui Karya Marc Levy**.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca novel *Elle et lui* karya Marc Levy, penulis tertarik untuk menganalisis dan mengidentifikasi pencarian kebahagiaan yang dilakukan tokoh utama dalam novel tersebut. Oleh karena itu, penulis menemukan beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis kehidupan psikologis Mia dan Paul.
2. Pencarian kebahagiaan dalam novel *Elle et lui* karya Marc Levy
3. Konsep kebahagiaan dalam novel.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, maka peneliti adalah objek kajian yang akan dianalisis lebih lanjut ke dalam tu: Pencarian Kebahagiaan dalam Novel *Elle et Lui* Karya h yang di fokuskan peneliti ialah Mia dan Paul.



Masalah

Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah, maka perlu ditarik rumusan masalah agar tidak keluar dari lingkup pembahasan. Sesuai batasan masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Tokoh Mia dan Paul dalam Novel *Elle et Lui* Karya Marc Levy?
2. Bagaimanakah Fase Pencarian Kebahagiaan Tokoh Mia dan Paul dalam Novel *Elle et Lui* Karya Marc Levy?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menemukan gambaran Tokoh Mia dan Paul dalam Novel *Elle et Lui* Karya Marc Levy.
2. Menemukan bentuk kebahagiaan sesungguhnya yang ingin dicapai oleh tokoh Mia dan Paul.

F. Manfaat Penelitian

Melalui analisis terhadap *Elle et lui* karya Marc Levy, penulis mencoba untuk memahami struktur terdalam dari karya tersebut, sehingga dapat menangkap nilai-nilai luhur kemanusiaan yang dikemukakan oleh pengarang. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Menambah wawasan dan memperkaya khasanah tentang pembelajaran hidup.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa Sastra Prancis terhadap karya Marc Levy.
3. Membuka pandangan tentang konsep kebahagiaan dan upaya yang sering dilakukan agar kebahagiaan terwujud.
4. Membuka peluang bagi penelitian selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu karya sastra, sangatlah diperlukan sebuah metode penelitian guna membantu proses penelitian.



penelitian, penulis menggunakan metode analisis uraian data yang mencakup pengumpulan dan a, proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan benaran serta penafsiran. Tujuan utama dari metode ini nbarkan dengan detail, tepat, dan sistematis, mengenai

permasalahan yang diangkat untuk dianalisis serta diinterpretasikan, sehingga permasalahan dapat diungkap dan dijawab dengan baik.

Untuk membantu di dalam mengembangkan tulisan ini, maka dilakukan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data digunakan metode penelitian pustaka, yaitu mengumpulkan data-data berupa:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari novel *Elle et lui* karya Marc Levy yang diterbitkan oleh Robert Laffont dan Versilio tahun 2015 di Prancis. Data diperoleh melalui pembacaan novel secara teliti dan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pembelajaran dengan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan tema penelitian dan juga dari buku-buku lain. Yaitu segala referensi yang dianggap relevan dan mendukung penelitian ini, berupa buku, jurnal, serta artikel dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data diperlukan teknik analisis data yang digunakan melalui pendekatan instrinsik dan ekstrinsik dari karya tersebut.

1. Pendekatan instrinsik adalah salah satu pendekatan dalam menganalisis karya sastra atas unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Dalam hal ini penulis mencoba memahami dan mengkaji rangkaian cerita dalam novel *Elle et lui* karya Marc Levy.

2. Pendekatan ekstrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luar, dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan. Adapun teori

digunakan dalam penelitian ini adalah teori agiaan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang dasar-dasar teori yang akan dijadikan landasan dalam menjelaskan beberapa masalah yang terdapat dalam novel *Elle et Lui* by Marc Levy. Sejumlah teori secara ilmiah tidak akan pernah terlepas dari analisis karya sastra berupa novel. Dalam menganalisis karya sastra, teori-teori tersebut berperan sebagai landasan untuk mengukur, menilai dan membantu penulis. Adapun teori yang termasuk dalam membantu menganalisis dan memperkuat pembahasan serta rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teori Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh adalah pelaku yang dapat menghidupkan cerita serta menjadi penggerak dalam suatu cerita roman. Dalam hal ini tokoh identik dengan perwatakan yang dapat melahirkan sebuah cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang di personifikasikan. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, tema merupakan dasar cerita, gagasan sentral, atau makna cerita. Dengan demikian, dalam sebuah cerita fiksi, tema berfungsi mengikat dan menyatukan keseluruhan unsur fiksi tersebut. Sebagai unsur utama fiksi, penokohan erat berhubungan dengan tema.

Abram, baldic dalam Nurgiyantoro (2005) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Sedangkan menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2005) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam karena itu baik buruknya tokoh dapat disimpulkan dari g ditafsirkan oleh pembaca lewat tindak dan tutur suatu ita juga sekaligus sebagai penyampai pesan dan amanat cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat dibedakan beberapa sudut pandang. Dilihat dari fungsi penampilan



seorang tokoh dapat dikategorikan sebagai tokoh protagonist maupun antagonis. Pembedaan tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan peran dan pentingnya suatu tokoh di dalam suatu cerita atau roman. Terdapat beberapa penamaan tokoh dilihat dari segi peranan dan pentingnya tokoh dalam suatu cerita.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel tertentu tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita (Nurgiyantoro 2005). Sedangkan, tokoh-tokoh tambahan biasa diabaikan atau kurang mendapat perhatian. Tetapi berada di sekitar tokoh utama dan dapat menjadi pendukung dalam suatu cerita. Secara garis besar pelukisan tokoh dalam suatu karya atau lengkapnya; pelukisan sifat, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh. Dapat dibedakan kedalam dua cara atau teknik, yaitu teknik uraian (*telling*) dan teknik ragaan (*showing*) menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2005).

2. Teori Kebahagiaan

Kebahagiaan Menurut Watson (2007: 238) kebahagiaan adalah suatu keadaan, suasana hati, perasaan. Kebahagiaan ada di dalam diri seseorang dan kebahagiaan merupakan nilai yang diperjuangkan semua orang agar tercapai. Menurut Aprilianto (2008:86), bahagia adalah kondisi internal yang sangat menyenangkan sehingga membuat seseorang merasa sangat nyaman karena semua hal yang dialami dan hadapi pada saat ini, di tempat ini, sangat sesuai dengan apa yang diinginkan. Bahagia memang sangat mungkin bersifat subjektif. Lebih dari itu, tidak sekedar subjektif, bahagia juga bersifat sangat fluktuatif (berubah-ubah). Hal ini dikarenakan keinginan seseorang jelas bersifat subjektif- fluktuatif, tergantung persepsi yang terbangun di dalam dirinya pada kondisi dan situasi saat ini, di tempat itu.

Menurut Seligman (2005:42) kebahagiaan ditandai dengan lebih banyaknya afek positif yang dirasakan seseorang dari pada yang negatif. Oleh sebab itu, kebahagiaan adalah kondisi perasaan yang muncul dari dalam diri seorang sebagai respon terhadap berbagai pengalaman kehidupannya. Individu yang bahagia ditandai oleh lebih kuatnya perasaan positifnya dari pada negatifnya. Sebaliknya, individu yang tidak bahagia ditandai



dengan lebih kuatnya perasaan negatifnya dari pada perasaan positifnya. Berdasarkan berbagai penjelasan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna kebahagiaan adalah pandangan individu yang meliputi suatu keadaan, suasana maupun perasaan positif yang dialaminya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Wilson dalam Seligman (2005:65-66) menyatakan bahwa orang yang berbahagia adalah orang yang berpenghasilan besar, menikah, muda, sehat, berpendidikan dan religius. Sementara jenis kelamin dan tingkat kecerdasan dianggap tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang. Menurut Seligman (2005:78-132) kebahagiaan hidup itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Hidup dalam suasana demokrasi yang sehat, bukan didalam kediktatoran.
- 2) Menikah, karena dengan menikah akan mendapatkan kebahagiaan berupa panjang usia dan meningkatkan penghasilan dan ini berlaku baik bagi laki-laki maupun perempuan.
- 3) Menghindari kejadian negatif dan emosi negative dengan cara mengurangi peristiwa buruk yang dialami dalam kehidupan.
- 4) Memiliki jaringan sosial yang luas, seperti menjadi orang yang lebih terbuka atau menjadi pembicaraan yang mengagumi sehingga akan mendatangkan lebih banyak kebahagiaan.
- 5) Beragama, karena dengan beragama akan meningkatkan keimanan sehingga mencegah keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan.

Menurut Khavari (2006:128-137) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu: Uang dan kesuksesan, usia dan jenis kelamin, kecerdasan, komunitas dan seks, kesehatan dan kebersamaan, agama, cinta dan perkawinan, kepuasan kerja. Umumnya dipercayai bahwa uang, kesuksesan, usia, jenis kelamin, kecerdasan, kehidupan seksual, kesehatan, kebersamaan, agama, cinta dan perkawinan, kepuasan kerja. Menurut Watson (2007:40) lingkungan tempat individu dibesarkan mempunyai efek besar terhadap hidup dan kebahagiaannya.

Pengalaman seseorang dimasa kecil dapat menentukan arah jalan bagi kehidupan dan kesadaran bahwa akan kebahagiaan. Aspek masa kecil seseorang yang menyakitkan menghasilkan keputusan bawah sadar yang mempengaruhi dalam hidup.



mengejar kesenangan atau tujuan hidup dengan berbagai

cara (Bastaman, 1996). Dinamika kehidupan berubah akibat mengejar kebahagiaan dan menjadikan keberadaan yang sia sia menjadi lebih bermakna. Fase-fase pengalaman berikut dapat digunakan untuk mengkarakterisasi dinamika ini:

- 1) Masa derita (peristiwa tragis, apresiasi yang tidak berarti).
- 2) Penerimaan diri (pemahaman diri, perubahan sikap).
- 3) Masa mencari tujuan hidup (menemukan makna dan menemukan tujuan hidup).
- 4) Realisasi kebermaknaan (ikatan diri, kegiatan yang terarah untuk memenuhi makna hidup).
- 5) Fase terakhir dari kehidupan yang memuaskan (penghargaan yang berarti, kebahagiaan)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Mengenai Marc Levy

Levy lahir di Boulogne-Billancourt, Hauts-de-Seine dan belajar manajemen dan komputer di Paris Dauphine University. Pada akhir 1990-an, Levy menulis sebuah cerita yang didorong oleh saudara perempuannya, yang saat itu menjadi penulis skenario, untuk dikirim ke Editions Robert Laffont, yang segera memutuskan untuk menerbitkan *If Only It Were True*. Sebelum diterbitkan, Steven Spielberg (*DreamWorks*) memperoleh hak film atas novel tersebut. Film, *Just like Heaven*, diproduksi oleh Steven Spielberg, dan dibintangi oleh Reese Witherspoon dan Mark Ruffalo adalah hit *box office* #1 di Amerika pada tahun 2005. Setelah *If Only It Were True*, Marc Levy mulai menulis penuh waktu. Levy menikah dan tinggal di New York City pada usia 26 tahun; dia memiliki seorang putra sekaligus inspirasi untuk *If Only It Were True*.

2. Karya-karya Marc Levy

- *If Only It Were True* , 2000 (diadaptasi untuk film tahun 2005)
- *Finding You* , 2001 (diadaptasi untuk televisi tahun 2007)



ari untuk Keabadian , 2003

dupan Lain , 2004

voir , 2005 (sekuel dari *If Only It Were True*)

- London Mon Amour , 2006 (diadaptasi untuk film tahun 2008)
- Anak-anak Kebebasan , 2007
- Semua Hal Itu Kami Tidak Pernah Mengatakan , 2008.
- Hari Pertama , 2009
- The First Night , 2009 (sekuel The First Day)
- Pencuri Bayangan , 2010
- Perjalanan Aneh Pak Daldry , 2011
- Putar ulang , 2012
- Lebih Kuat dari Ketakutan , 2013
- Ide Kebahagiaan Lain , 2014
- PS dari Paris , 2015
- Harapan , 2016
- The Last of the Sanfields , 2019
- Filmografi
- La tortue sur le dos (1978) - Gus, le voyageur
- L'amour dure trois ans (2011) - Dirinya sendiri
- Film pendek
- La Lettre de Nabila disutradarai untuk Amnesty International ,
asi dari cerita pendek yang dia tulis bersama Sophie el.



rang Relevan

emutuskan untuk menganalisis novel *Elle Et Lui* Karya
liti merasa perlu untuk melakukan pencarian literatur yang

menyeluruh untuk memastikan bahwa penelitian mengenai novel ini belum pernah dilakukan atau telah ada penelitian yang relevan dengan topik yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memastikan keunikan dan kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia sastra, terutama dalam kajian sastra berbahasa Prancis. Untuk itu, peneliti mulai dengan mengunjungi Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin yang merupakan salah satu tempat penelitian yang dapat diakses. Namun, setelah melakukan pencarian yang cukup mendalam, peneliti tidak menemukan data atau penelitian yang relevan mengenai pencarian kebahagiaan tokoh utama dalam novel *Elle Et Lui* Karya Marc Levy di perpustakaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai novel ini masih terbatas atau belum banyak dilakukan di lingkungan akademik, khususnya di Universitas Hasanuddin.

Sebagai langkah selanjutnya, peneliti memanfaatkan sumber-sumber daring, khususnya database akademik seperti Google Scholar, sehingga peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul Pencarian Kebahagiaan Tokoh Utama pada Roman Madame Bovary Karya Gustave Flaubert yang ditulis oleh Wa Nuru Sariwati, Halijah Koso dan Samsul pada tahun 2023. Penelitian ini memfokuskan pada karakter utama dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencarian kebahagiaan tokoh utama dalam roman Madame Bovary. Cara-cara ia melarikan diri dari kemelut rumah tangganya meskipun terkesan ekstrim tetapi merupakan cara dirinya menginterpretasi kondisi lingkungannya untuk memperoleh dan mendapatkan kebahagiaannya. Di sisi lain sejumlah pilihan pendekatan berdasarkan caranya sendiri dalam usia yang relatif muda tentu akan menjadi bagian untuk dideskripsikan apakah pendekatannya untuk mencapai kebahagiaan telah ideal. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan judulnya sebagai berikut: La Recherche Du Bonheur Chez Le Personnage Principal Du Roman Madame Bovary Par Gustave Flaubert atau Pencarian Kebahagiaan Tokoh Utama pada Roman Madame Bovary Karya Gustave Flaubert.

Dari penelusuran yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel *Elle Et Lui* Karya Marc Levy telah menjadi objek penelitian yang menarik bagi para akademisi. Peneliti merasa bahwa kajian lebih dalam terhadap novel *Elle Et Lui* Karya Marc Levy masih sangat susnya dalam mengeksplorasi tema-tema tersebut dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai novel *Elle Et Lui* Karya Marc Levy dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi



perkembangan kajian sastra berbahasa Prancis, serta memberikan wawasan baru tentang pengaruh karya ini terhadap pembaca di masa kini.



Optimized using
trial version
www.balesio.com